



UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI PHBS DI DESA SUMBERSUKO

Imam Maskuri¹, Berlianda Khisbatul Ifadah², Fawziah Ramadhani³, Maulana Khalid⁴, Ana Wafiyatul Alifah⁵, Taufikurrahman⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: 20081010074@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang bersifat kronis karena kekurangan asupan nutrisi pada tubuh dalam waktu lama yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa angka stunting yang tinggi pada anak balita di Desa Sumbersuko menjadi masalah yang memerlukan perhatian. Pola Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu dari banyaknya faktor penyebab yang secara tidak langsung dapat berpengaruh pada gizi dan kesehatan balita. Ada berbagai upaya dalam penanggulangan stunting yang dapat dilakukan, salah satunya dengan cara penerapan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi PHBS pada adik-adik TK yang merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat kelompok 46 KKN Tematik MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur ini dilaksanakan di TK Kusuma Harapan Desa Sumbersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo yang berlangsung pada hari Kamis tanggal 13 April 2023. Tujuan diadakan pengabdian masyarakat dari kelompok KKNT 46 Sumbersuko ini agar masyarakat lebih paham akan bahaya stunting dan mampu membantu menurunkan angka stunting di Desa Sumbersuko. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah sosialisasi bertemakan pola hidup bersih dan sehat dengan sasaran anak-anak Sekolah TK Kusuma Harapan Sumbersuko.

Kata Kunci: Pola Hidup Bersih Sehat, Stunting, Sosialisasi, Penanggulangan Stunting

STUNTING PREVENTION EFFORTS THROUGH SOCIALIZATION ACTIVITIES CLEAN HEALTHY LIFESTYLE IN SUMBERSUKO VILLAGE

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem caused by a long-term deficiency of nutrients in the body, resulting in stunted growth and development in children. A previous study showed that high stunting rates among her children under the age of five in Sumbersuko village were a problem. A clean and healthy lifestyle is one of many factors that can indirectly affect a young child's nutrition and health. There are several approaches to combating stunting, one of which is adopting a clean and healthy lifestyle. 46 KKN MBKM UPN 'Veteran' East Java Theme Group Her PHBS socialization for kindergarten children, one of his one of charity activities, Kusuma Her in Sumbersko village, Dring district, Probolinggo province, Thursday 13 April 2023 It was held at Harapan Kindergarten. The purpose of holding the Sumversko KKNT 46 Group Community Service is to raise community awareness of the dangers of stunting and help reduce stunting rates in Sumversko Village. The non-profit method used is clean and healthy lifestyle-themed socialization for children at Kusuma Harapan Sumversko Kindergarten.

Keywords: Healthy Clean Lifestyle, Stunting, Socialization, Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Penampilan balita pendek, juga dikenal sebagai stunting adalah salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh anak-anak kecil di seluruh dunia saat ini. Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 178 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami kecacatan akibat disabilitas. Data prevalensi stunting pada anak balita yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia merupakan salah satu negara dengan penderita stunting tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara (SEAR). Antara tahun 2005 dan 2017, rata-rata prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia adalah 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, di bawah target WHO yang kurang dari 20%.

Stunting atau kekerdilan adalah suatu kondisi yang menggambarkan kekurangan gizi kronis selama periode dari lahir hingga tumbuh kembang anak dan diwakili oleh z-score tinggi badan. Usia



kurang dari 2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan Organisasi Kesehatan Dunia (Nama, 2015). Anak-anak cacat sejak usia dua tahun, dwarfisme adalah suatu kondisi akibat ketidakseimbangan nutrisi zaman keemasan, bukan ketidakseimbangan hormon pertumbuhan atau penyakit tertentu. Kebersihan dan lingkungan merupakan faktor lain yang mempengaruhi stunting pada anak balita. Selain itu, pendidikan dan keterampilan ibu yang rendah berdampak signifikan terhadap prevalensi stunting pada anak usia dini (Al-Ardiya, 2015). Kondisi sosial ekonomi masyarakat, karakteristik ibu hamil, pola asuh, lingkungan dan geografi (kepadatan penduduk, kondisi iklim, sanitasi yang tidak memadai) juga menjadi faktor yang mempengaruhi (Danila, 2018).

Terganggunya kesehatan seperti terhambatnya pertumbuhan fisik dan terhambatnya perkembangan mental pada anak yang diakibatkan oleh stunting, sudah seharusnya mendapat perhatian ekstra. Stunting juga bisa berdampak pada buruknya prestasi anak di sekolah yang kemudian bisa mengakibatkan pada rendahnya tingkat pendidikan dan bahkan nantinya bisa berdampak pada rendahnya pendapatan saat dewasa. Penderita stunting sangat berpeluang menjadi pribadi tidak sehat dan cenderung miskin. Semua penyakit, baik itu penyakit menular atau tidak menular sangat rentan mengancam penderita stunting. Bahkan, penderita stunting sangat beresiko obesitas dan overweight yang bisa mengakibatkan resiko degeneratif. Kasus stunting pada anak juga bisa dijadikan indikator rendahnya kualitas sumber daya manusia disuatu negara (Husnaniyah et al., 2020).

Satu hal yang perlu kita semua pahami adalah bahwa kecacatan dapat diatasi sehingga tidak cacat atau diperbaiki dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Koreksi dan intervensi dapat dilakukan untuk mencegah stunting, meskipun beberapa program pencegahan stunting di Indonesia telah dikembangkan oleh BKKBN. Hal tersebut merupakan perwujudan dari kebijakan percepatan penurunan stunting, dengan mengkoordinasikan implementasinya dengan pemerintah dan perguruan tinggi sebagai pemangku kepentingan. Implementasi kebijakan adalah kegiatan yang dimulai ketika tujuan dan sasaran didefinisikan dan ditunjukkan setelah arah kebijakan yang sah telah diperjelas, termasuk upaya mengelola masukan untuk menghasilkan implementasi baru.

Didukung oleh mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dwarfisme di tingkat keluarga. Peran dan keterlibatan mahasiswa di perguruan tinggi berpotensi untuk memberikan dan menerapkan pengetahuan dalam pengabdian masyarakat. Angka stunting di Kabupaten Probolinggo mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan seluruh provinsi di Jawa Timur, namun Kabupaten Probolinggo menargetkan pertumbuhan stunting nol pada tahun 2024. Menurut data terakhir yang dihimpun Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, angka stunting turun menjadi 16,37% pada 2019, atau 13.206 dari 80.665 anak di bawah usia lima tahun sedang berjuang melawan kekurangan berat badan, 5569 anak tidak ditimbang. Sedangkan pada tahun 2020 turun lagi menjadi 16,24% atau 12.833 dari 79.497 balita yang ditimbang. Angka kekerdilan Probolinggo memang tidak termasuk kategori tinggi, tapi perlu dikurangi atau kita targetkan 0%.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengurangi stunting melalui intervensi yang spesifik dan sensitif. Intervensi sensitif berkontribusi 70% untuk mencegah stunting, sedangkan intervensi spesifik hanya berkontribusi 30%. Mencakup semua sektor, keluarga, komunitas, akademisi, komersial dan organisasi berbasis masyarakat untuk ibu hamil, ibu menyusui dengan bayi berusia 0-6 bulan, intervensi ibu/diskresioner yang terkait dengan LSM, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, menyusui bayi berusia 23 bulan hingga usia 7 tahun ke atas. Sementara itu, intervensi khusus meliputi penyediaan dan penjaminan akses air bersih, penyediaan dan penjaminan akses sanitasi, PMT, penyediaan akses pelayanan kesehatan dan keluarga berencana, pemberian Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan mengacu pada inisiatif kesehatan, memberikan pendidikan parenting kepada orang tua, Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Komprehensif (PAUD), memberikan pendidikan gizi masyarakat, memberikan dukungan dan perlindungan sosial serta meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.

Melihat pentingnya penanganan stunting, mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur melakukan pengabdian ke masyarakat Desa Sumbersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo sebagai upaya salah satu mendukung program pemerintah untuk percepatan penurunan angka stunting di Kabupaten Probolinggo. Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki 5 pilar, salah satunya yang ditekankan berupa Sosialisasi tentang stunting kepada masyarakat yang terkhusus kepada perempuan, baik itu yang sudah menikah ataupun yang belum menikah. Kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan Poskesdes (Pos Kesehatan Desa), LPP (Lembaga



Pembina Posyandu), TP. PKK Desa Sumbersuko sebagai pengisi materi edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan gizi.

METODE

Metode Kegiatan PHBS

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Kelompok 46 KKN Tematik MBKM di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi tentang PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) pada adik-adik TK Kusuma Harapan pada tanggal 13 April 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi ini diimplementasikan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap Persiapan Kegiatan
Tahap pertama adalah persiapan kegiatan. Pada tahap ini anggota Kelompok 46 melakukan survey lokasi ke TK Kusuma Harapan yang bertempat di Desa Sumbersuko. Survey dilakukan dengan bertemu langsung pihak TK bersama adik-adik TK, koordinasi hari, tanggal, serta kesediaan bapak ibu guru TK dengan kedatangan Kelompok 46.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi
Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini Kelompok 46 mendatangi TK Kusuma Harapan untuk memberikan sosialisasi PHBS kepada adik-adik TK Kusuma Harapan. Sosialisasi dilaksanakan dengan melakukan pembukaan serta pengenalan anggota kelompok 46 KKN Tematik MBKM kepada adik-adik TK, selanjutnya pemaparan materi dan video animasi edukasi dengan di sela-sela penyampaian materi terdapat tanya jawab pada adik-adik TK dengan tujuan materi yang sudah disampaikan dapat dipahami secara baik oleh adik-adik TK, adapun dalam menunjang keberanian adik-adik TK menjawab pertanyaan telah disediakan hadiah bagi adik-adik TK Kusuma Harapan setelah menjawab pertanyaan. Setelah pemaparan materi dan tanya jawab, selanjutnya kami juga memberikan contoh langsung cara mencuci tangan yang benar pada adik-adik TK Kusuma Harapan.
3. Dokumentasi
Tahap kegiatan sosialisasi terakhir adalah sesi dokumentasi. Pada tahap ini semua peserta sosialisasi baik adik-adik TK, guru, maupun kelompok 46 melakukan foto bersama sebagai bukti dan kenang-kenangan telah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi

Lokasi Kegiatan Sosialisasi PHBS

Kegiatan sosialisasi PHBS pada adik-adik TK yang merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat kelompok 46 KKN Tematik MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur ini dilaksanakan di TK Kusuma Harapan Desa Sumbersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo yang berlangsung pada hari Kamis tanggal 13 April 2023 pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.00 WIB. Adapun metode penyampaian materi yang dilakukan oleh kelompok 46 KKN Tematik MBKM yakni secara tatap muka (luring) di Aula TK Kusuma Harapan.

Peserta Sosialisasi PHBS

Dalam salah satu kegiatan pengabdian masyarakat oleh kelompok 46 KKN Tematik MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur ini yakni sosialisasi mengenai PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) diikutsertai oleh seluruh murid TK A dan TK B di TK Kusuma Harapan Desa Sumbersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Jumlah keseluruhan murid TK yang ikut serta dalam kegiatan ini yakni berjumlah 38 murid. Murid TK Kusuma Harapan ini merupakan salah satu sasaran kelompok 46 KKN Tematik MBKM dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan supaya anak-anak di Desa Sumbersuko dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi tingginya angka anak stunting di Desa Sumbersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program kerja sosialisasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), Kelompok 46 KKN Tematik MBKM UPN Veteran Jawa Timur melakukan survey dan diskusi bersama dengan Ibu Elvin selaku bidan desa dan Ibu Ayu selaku ketua LPP di Desa Sumbersuko untuk mengetahui seberapa banyak jumlah anak stunting yang ada di Desa dan mengukur seberapa besar antusias anak-anak dengan adanya sosialisasi PHBS yang akan kelompok 46 laksanakan. Bentuk program kerja berupa

sosialisasi PHBS ini memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk memberikan informasi, pemahaman, pengetahuan, dan membiasakan diri untuk berperilaku menjaga kesehatan yang dapat dimulai dari dini (Fitriani et al., 2022). Untuk pihak posyandu sendiri sangat menyetujui adanya sosialisasi PHBS yang akan dilakukan di TK Kusuma Harapan, mengingat anak-anak akan belajar banyak mengenai bagaimana pola hidup yang bersih dan sehat yang diharapkan dapat mencegah dan mengurangi stunting di Desa Sumpersuko. Ibu Ayu pun sangat menyetujui program kerja ini guna mendidik anak-anak agar menjadi anak yang bersih mandiri dan terhindar dari penyakit. Dengan adanya pernyataan tersebut kami melakukan survey lebih lanjut mengenai lokasi sosialisasi PHBS untuk memantapkan target agar sosialisasi yang akan kami berikan berguna dan tepat sasaran. Berikut tahapan dalam pelaksanaan sosialisasi PHBS oleh Kelompok 46 untuk anak-anak di Desa Sumpersuko.

Tahap yang pertama yaitu survey lokasi di TK Kusuma Harapan pada hari Kamis tanggal 6 April 2023 pukul 08.30 hingga 9.30 WIB. Kegiatan survey tersebut dilakukan oleh perwakilan mahasiswa anggota KKN Kelompok 46 dengan didampingi oleh kepala sekolah yaitu Ibu Juma'ati dan guru dari TK Kusuma Harapan, salah satunya adalah Ibu Nanik. Terdapat banyak sekali hal yang dibahas bersama untuk kebutuhan sosialisasi PHBS agar berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Pada kesempatan tersebut, mahasiswa KKN diajak untuk melihat dan mengamati kondisi sekolah yang memiliki empat ruang kelas, kondisi aula TK yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi, dan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan oleh murid-murid. Menurut keterangan dari Ibu Juma'ati dan Ibu Nanik, murid-murid TK Kusuma Harapan masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai PHBS. Di TK tersebut sendiri telah disediakan dua tempat cuci tangan atau wastafel yang terletak di depan kelas, namun wastafel tersebut sudah jarang digunakan semenjak pandemi Covid-19 sudah berakhir. Selain itu, wastafel tersebut tidak dilengkapi dengan perlengkapan cuci tangan yang memadai, yaitu tidak adanya sabun cuci tangan dan lap atau tisu untuk mengeringkan tangan. Di lain sisi, sekolah tersebut juga belum menyediakan tempat sampah yang terpilah sesuai dengan jenisnya. Hanya tersedia beberapa tempat sampah dimana sampah organik dan anorganik dijadikan satu. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa KKN Kelompok 46 dalam memberikan materi sosialisasi PHBS agar sesuai dengan keadaan yang ada di TK Kusuma Harapan. Setelah berdiskusi panjang, pihak sekolah menyetujui dengan baik rencana program kegiatan sosialisasi PHBS dari Kelompok 46 KKN untuk dilaksanakan di TK Kusuma Harapan dengan harapan agar para murid menjadi paham, tertarik, dan semangat untuk selalu menjaga hidup sehat dimanapun dan kapanpun.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kelompok 46 (2023)

Gambar 1. Diskusi untuk Persiapan Kegiatan Sosialisasi PHBS TK Kusuma Harapan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kelompok 46 (2023)

Gambar 2. Foto Bersama setelah Kegiatan Survey

Setelah melalui proses izin dan mendapat sambutan yang semangat oleh anak-anak di TK Kusuma Harapan, Kelompok 46 KKNT MBKM melakukan tahap kedua yaitu sosialisasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 13 April 2023 yang diikuti serta oleh seluruh murid TK A dan TK B dengan jumlah 45 murid di TK Kusuma Harapan Desa Summersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Sosialisasi mengenai PHBS dilakukan bertujuan untuk mengenalkan pentingnya hidup sehat dan bersih sehingga nantinya mereka dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Pemateri menyampaikan materi dalam bentuk *powerpoint* (PPT) yang disertai juga dengan video animasi tentang langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Selanjutnya pemateri juga memberikan contoh secara langsung kepada anak-anak cara mencuci tangan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Untuk meningkatkan pengetahuan, pemateri juga memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta seperti menyebutkan bagaimana langkah-langkah mencuci tangan, mengurutkan gambar mencuci tangan, apa saja jenis-jenis sampah, dan lain sebagainya. Pemberian pertanyaan tersebut bertujuan agar peserta dapat berinteraksi dengan baik dan juga hal ini menunjukkan bahwa peserta memperhatikan apa yang telah disampaikan. Pemberian hadiah juga dilakukan untuk menarik minat peserta yang dapat maju untuk menjawab pertanyaan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kelompok 46 (2023)

Gambar 3. Kegiatan Mencuci Tangan dengan Benar dengan Murid TK Kusuma Harapan



(Febrian & Yusran, 2021) Sumber: Dokumentasi Pribadi Kelompok 46 (2023)

Gambar 4. Kegiatan Tanya-Jawab dengan Murid TK Kusuma Harapan

Dengan berakhirnya kegiatan sosialisasi PHBS Kelompok 46 di TK Kusuma Harapan memberikan dampak yang positif terhadap murid-murid tersebut. Dengan kegiatan sosialisasi PHBS diharapkan para guru dapat selalu mendampingi murid-muridnya untuk selalu menjaga dan membiasakan pola hidup sehat khususnya cuci tangan dengan benar dan membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah TK Kusuma Harapan. Diharapkan pula dari pihak sekolah untuk selalu mengajarkan tentang pola hidup bersih dan sehat secara teratur dalam tiap kegiatan yang dilakukan di kelas setiap harinya karena dari kebiasaan kecil seperti PHBS masalah stunting yang banyak terjadi khususnya di Desa Summersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dapat dicegah dan diminimalisir.



SIMPULAN

Program kerja yang telah dilaksanakan oleh Kelompok 46 KKN Tematik MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur yang berfokus untuk memberikan informasi, pemahaman, pengetahuan dan membiasakan diri untuk berperilaku menjaga kesehatan yang dapat dimulai dari dini yaitu dengan kegiatan sosialisasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Dengan dua tahapan yakni survei dan pelaksanaan, pada tahapan survei dengan bantuan bidan, Ketua LPP, dan juga Kepala Sekolah TK Kusuma Harapan membantu Kelompok 46 untuk mengetahui bahwa murid-murid TK Kusuma Harapan masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai PHBS, setelah diskusi yang cukup panjang Kelompok 46 melanjutkan tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan dengan pengisian materi tentang pemilahan sampah dan langkah-langkah cuci tangan dengan baik dan benar. Kelompok 46 berhasil melaksanakan kegiatan sosialisasi PHBS di TK Kusuma Harapan dengan harapan menurunnya angka stunting di Desa Summersuko dengan pengetahuan baru tentang Pola Hidup Bebas dan Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedasari, H., Novita, F., Sambuardi, R., & Safitri, P. (2021). Implementasi kebijakan cegah stunting di Desa Sepedas Kelurahan Pasir Panjang Kabupaten Karimun. *Jurnal Awam*, 45-50.
- Fallo, A. (2020). Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Timor Tengah Selatan di Kecamatan Kie. *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1-21.
- Febrian, F., & Yusran, R. (2021). Koordinasi dalam implementasi kebijakan pencegahan stunting di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 11-21.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). ubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 57-64.
- Kinanti, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Berbasis Nagari di Nagari Kajai Pasaman Barat. *Journal of Civic Education*, 293-300.
- Prawirohartono, E. P. (2021). *STUNTING: Dari Teori dan Bukti ke Implementasi di Lapangan*. D.I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 49-67.